

**LAPORAN KEGIATAN
*COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM***

Judul:

**SOSIALISASI KEANEKARAGAMAN HEWAN BERBISA DAN
PENANGANANNYA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
KABUPATEN MADIUN**

Nama Pelaksana:

Dosen

**Dr. Dwi Suheriyanto, S.Si, M.P. (NIP: 19740325 200312 1 001)
Suyono M.P. (NIP: 19710622 200312 1 002)
Didik Wahyudi, M.Si. (NIP: 19860102 201801 1 001)
Bayu Agung Prahardika, M.Si. (NIP: 19900807 201903 1 011)
Muhammad Asmuni Hasyim, M.Si. (NIPT: 19870522 20180201 1 232)
Berry Fakhry Hanifa, M.Sc. (NIP: 19871217 202012 1 001)**

Mahasiswa

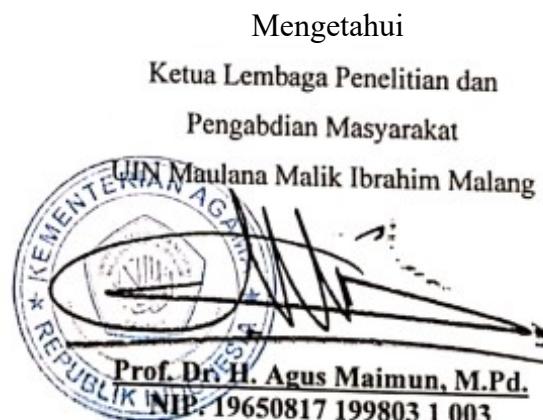
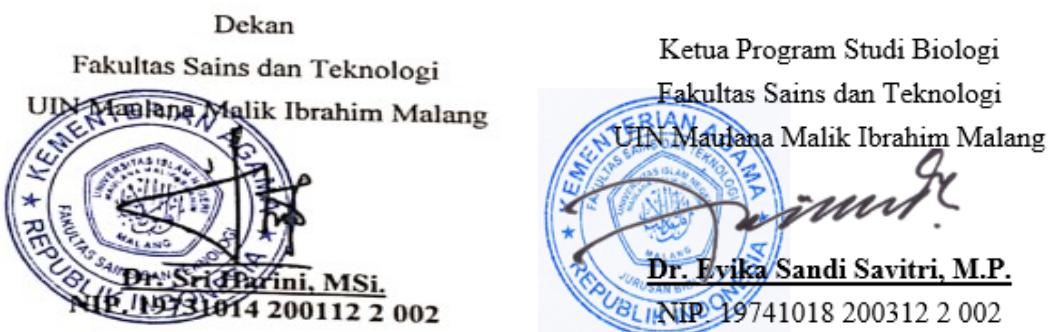
**Rifki Fieha Refana A.R (NIM: 200602110022)
Hafizul Haqiqi (NIM: 200602110102)
Nizar Resmiana Putra (NIM: 200602110006)**



**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Kegiatan COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM (CDP) 2023 dengan Judul Kegiatan “Sosialisasi keanekaragaman hewan berbisa dan penanganannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Madiun” ini disahkan pada tanggal 22 Juni 2023



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat kesehatan dan kesempatan dalam kegiatan *Community Development Program* Fakultas Sains dan Teknologi. Sholawat dan salam senantiasa atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW. *Community Development Program* merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang rutin dilaksanakan sebagai bentuk pelaksanaan dharma ketiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Malang dalam kapasitasnya melebur ditengah masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang muncul. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah terjalannya kerjasama antara Program Studi Biologi dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Madiun. Pengabdian masyarakat ini diarahkan pada Kegiatan Sosialisasi Keanekaragaman Hewan Berbisa dan Penanganannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Madiun dengan menerjunkan tim dari Program Studi Biologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selama kegiatan dan penyusunan laporan kegiatan pengabdian ini, penulis dibantu oleh banyak pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Agus Maimun, selaku ketua LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Sri Harini, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh Wakil Dekan di Fakultas Sains dan Teknologi.
4. Dr. Evika Sandi Savitri, M.Si, selaku Ketua Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, beserta rekan-rekan dosen dan karyawan Program Studi Biologi.
5. Rekan sejawat dalam pengabdian masyarakat serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan *Community Development Program* ini.

Akhir kata semoga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Madiun. Aamiin.

Malang, 23 Juni 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	1
Halaman Persetujuan	2
Kata Pengantar	3
Daftar isi	5
Bab I Pendahuluan	
A. Isu dan Fokus Pengabdian	6
B. Alasan Memilih Subyek Dampingan	8
C. Kondisi Subyek Dampingan Saat Ini	11
D. Kondisi Dampingan yang Diharapkan	12
Bab II Pelaksanaan Community Development Program	
2.1. Bentuk Kegiatan	13
2.2. Sasaran	14
2.3. Hasil yang diharapkan	14
2.4. Rencana Anggaran Belanja	14
Lampiran	
Kajian Pustaka.....	16
Daftar Pustaka	18
FC Rekening Ketua Kegiatan	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Isu dan Fokus Pengabdian

Perguruan Tinggi memiliki kewajiban untuk responsif terhadap kondisi masyarakat. Melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat, khususnya melalui program-program yang berkualitas.

Fakultas Sains dan Teknologi melalui *Community Development Program* berusaha melaksanakan kegiatan yang langsung menyentuh dan diharapkan manfaatnya langsung dapat dirasakan oleh masyarakat. Hal ini sangat selaras dengan tujuan dalam ajaran Islam yang senantiasa menganjurkan untuk tolong menolong, berbuat baik dan meringankan beban orang yang kesulitan sebagaimana Firman Allah Subhanahuwata’ala:

“..... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya (QS. Al-Maa’idah (5): 2)

Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Namun beberapa tahun terakhir dirasakan adanya kualitas lingkungan hidup yang semakinmenurun yang dapat mengancam kelangsunganperikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Sehingga diperlukan upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan dalam pengelolaan lingkungan hidup perlu untuk melestarikan dan mengembangkankemampuan lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan seimbang agar berkelanjutan.

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi

pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan (UU nomor 32 tahun 2009) .

Kerusakan lingkungan tidak hanya diakibatkan oleh proses alami, tetapi dapat juga diakibatkan karena perbuatan manusia. Allah berfirman dalam Al Qur'an surat Ar Ruum (30) ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبُتُ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقُهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Datangnya kerusakan, pencemaran dan hilangnya keseimbangan lingkungan adalah hasil perbuatan manusia yang secara sengaja berusaha untuk mengubah fitrah lingkungan yang telah diciptakan Allah secara sempurna dan seimbang. Ayat di atas mengisyaratkan manusia supaya melakukan harmonisasi dengan alam dan segala isinya, memanfaatkan sumber daya alam tanpa merusak kelestariannya untuk generasi yang akan datang.

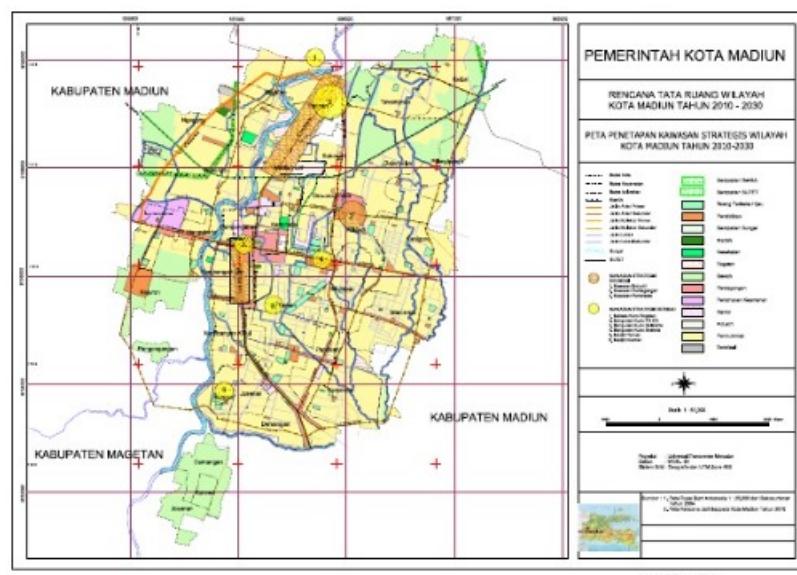
Madrasah Tsanawiyah 2 Madiun terletak di Jl Raya Rejosari Kebonsari Madiun, memiliki suasana budaya masyarakat Jawa yang sudah mulai seperti masyarakat perkotaan, namun suasana pedesaan masih terasa dan sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial Jawa. MTsN 2 Madiun yang memiliki area persawahan yang sangat luas dan dekat dengan aliran sungai Kali Bringin menjadikannya tempat yang berpotensi menjadi habitat alami berbagai hewan reptil. Jenis tanah hitam/coklat kemerahan di desa ini bagus sebagai lahan pemukiman dan jalan, karena cenderung stabil. Pembangunan di bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan sekitar MTsN 2 Madiun mengalami peningkatan yang pesat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan alasan di atas, kami sebagai civitas akademika Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang

mengembangkan amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi berkewajiban melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat guna menyelesaikan masalah di atas. Fokus pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberi Sosialisasi Keanekaragaman Hewan Berbisa dan Penanganannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Madiun yang dikemas dalam *Community Development Program*.

B. Alasan Memilih Subyek Dampingan

Secara geografis MTsN 2 Madiun terletak pada posisi $7^{\circ}43'13''S$ - $111^{\circ}28'24''E$. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 80 meter di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS Kabupaten Madiun, indeks pembangunan manusia Kabupaten Madiun 2016-2020 naik dari 71,01% - 72,39%.



Gambar 1. Peta Kabupaten Madiun

MTsN 2 Madiun terletak di wilayah Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Geger, Di sebelah Barat berbatasan dengan Magetan. Di sisi Selatan berbatasan dengan Ponorogo, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Kecamatan Dolopo. Sedangkan jarak tempuh ke alun-alun kota Madiun adalah 13.5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 22-29 Menit.

Keberadaaan MTsN 2 Madiun merupakan rangkaian panjang dari perjuangan para tokoh pendiri dan pejuang Pendidikan Agama di Desa Rejosari, menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengembangkan agama dan menyediakan tempat pendidikan bagi masyarakat sekitar Desa Rejosari, tokoh-tokoh tersebut antara lain :

1. Bpk. KH. Ali Rahmat
2. Bpk. Imam Turmudi
3. Bpk. Matlab
4. Bpk. K. Asyhuri
5. Bpk. K. Sadjuri

Pada tahun 1946 para tokoh tersebut mendirikan Madrasah Ibtidaiyah/SR1 di Desa Rejosari dengan bekal tekad dan semangat yang kuat. Madrasah tersebut berdiri dan bertahan. Pada tahun 1960 didirikan Madrasah Mu'alimin yang akhirnya pada tahun 1970, berdasar SK Menteri Agama No. 176 tanggal 9 Agustus berubah menjadi PGAN. Selanjutnya sesuai dengan kebijakan Pemerintah dalam hal ini Departemen Agama, PGAN tersebut diubah menjadi MTsN untuk kelas I, II, dan III sedang MAN untuk kelas IV, V dan VI.

Berdasarkan SK Menteri Agama No. 16 tahun 1978 mulai bulan Juni 1978 berdirilah MTs. Negeri Rejosari Madiun. Sejak resmi berubah menjadi MTsN Rejosari Madiun telah beberapa kali pergantian pimpinan, yang antara lain :

Bpk. H. Jasin, BA.	tahun 1977 - 1990
Bpk. H. Tumiran, Bc.Hk.	tahun 1990 – 1997
Bpk. Samsuri, BA.	tahun 1997 - 1999
Bpk. Drs. H. Djuwari	tahun 1999 - 2001
Bpk. H. Sandi Idris, S.Ag.	tahun 2001 - 2002
Bpk. Drs. H. Basuki Rachmad	tahun 2002 - 2003
Bpk. H. Edy Djuwari, S.Ag	tahun 2003 - 2006
Bpk. Drs. Supanut	tahun 2006 – 2008
Bpk. Drs. Edy Sumbodo, M.Pd.	tahun 2008 – 2015
Ibu.Dra. Ruwiyatni Rohmah, Mpd	tahun 2015 - sekarang

Luas tanah/persil yang diakui madrasah menurut status pemilikan dan penggunaan :

Luas tanah seluruhnya : 8,340 M2

Bangunan : 1,722 M2

Halaman/taman : 3,118 M2

Lapangan olahraga : 500 M2

Lain-lain : 3,000 M2

1 Gedung

No.	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)
1.	Ruang Teori/Kelas	14	840	0	0	0	0
2.	Laboratorium IPA	1	60	0	0	0	0
3.	Laboratorium Bahasa	1	60	0	0	0	0
4.	Laboratorium Komputer	1	63	0	0	0	0
5.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	60	0	0	0	0
6.	Ruang UKS	1	60	0	0	0	0
7.	Koperasi/Toko	1	12	0	0	0	0
8.	Ruang BP/BK	1	12	0	0	0	0
9.	Ruang Kepala Sekolah	1	20	0	0	0	0
10.	Ruang Guru	1	120	0	0	0	0
11.	Ruang TU	1	40	0	0	0	0
12.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	2	6	0	0	0	0
13.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2	6	0	0	0	0
14.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	1	6	0	0	0	0
15.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	1	6	0	0	0	0
16.	Masjid	1	120	0	0	0	0

Wilayah sekitar MTsN 2 Madiun secara umum mempunyai ciri geologis berupa persawahan dan sungai. Hal tersebut memungkinkan potensi hewan liar cukup tinggi terutama dari hewan penggerat, serangga, maupun predatornya berupa amfibi dan reptil. Dengan minimnya informasi terkait hewan liar berbahaya area

lokasi tersebut, menjadikan area sekitar berpotensi terjadi konflik manusia-hewan liar khususnya ular dikarenakan banyaknya area persawahan.



Gambar 2. Lokasi *Community Development Program*

C. Kondisi Subyek Dampingan Saat Ini

Madrasah ini memiliki letak Geografis yang strategis, karena terletak diantara dua Kabupaten, yaitu perbatasan Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan, mudah dijangkau dengan berbagai macam kendaraan, sehingga anak-anak yang berada di Desa Goranggareng Taji Kec. Nguntoronadi Kab. Magetan dan sekitar Desa Rejosari Kec. Kebonsari Kab. Madiun dapat dengan mudah menempuh perjalanan ke MTsN 2 Madiun.

Struktur Ekonomi masyarakat sekitar MTsN 2 Madiun khususnya, dan masyarakat dikedua wilayah kab. Madiun dan Kab. Magetan pada umumnya, hampir 75% menekuni bidang pertanian: mulai dari petani pemilik lahan digarap sendiri, petani penggarap lahan orang lain (sewa tanah), buruh tani terikat maupun lepas. Sedang sektor ekonomi perdagangan dan PNS termasuk TNI/Polri secara akumulasi berada pada hitungan 25%. MTsN Rejosari yang mempunyai image sebagai lembaga pendidikan dengan kurikulum yang berbasis lokal, menjadi alternatif bagi komunitas strata ekonomi menengah bawah (komunitas mayoritas) tersebut.

D Kondisi dampingan yang diharapkan (*Outputs, Outcomes, Benefits, Impact*)

1. *Outputs*

Keluaran (*output*) yang diharapkan dari diadakannya *Community Development Program* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Madiun adalah dapat mengenali potensi hewan-hewan liar berbahaya di sekitar lingkungan hidupnya dan dapat terhindar dari bahaya hewan liar tersebut khususnya dari jenis ular berbisa, sehingga keberadaan dan kelestarian hidup antara manusia dan hewan liar dapat dipertahankan.

2. *Outcomes*

Melalui *Community Development Program* tersebut mampu menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Madiun menjadi salah satu contoh Sekolah ramah lingkungan yang dalam pengembangannya memperhatikan aspek keberlanjutan.

3. *Benefits*

Benefit dari *Community Development Program* yang diharapkan adalah terbentuknya masyarakat sadar lingkungan yang selalu memperhatikan keberlangsungan lingkungan hidupnya, sehingga menjadikan tempat tersebut sebagai kawasan yang lebih ramah dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya. *Community Development Program* yang dilakukan merupakan bentuk sosialisasi hasil penelitian yang telah dilakukan di kampus kepada masyarakat luas. Dari kegiatan ini, diharapkan ada masukan/ gagasan untuk penelitian lanjutan, terutama permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat serta penyelesaiannya.

4. *Impact*

Impact yang diharapkan melalui *Community Development Program* ini adalah memberikan kesadaran kepada seluruh komponen masyarakat untuk mencintai lingkungan hidupnya dengan menjaga dan memeliharanya bersama-sama.

BAB II

PELAKSANAAN *COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM*

2.1 Bentuk Kegiatan

Community Development Program di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Madiun dengan menggunakan pendekatan partisipatoris, dimana dosen berperan sebagai fasilitator, motivator, mediator dan juga berperan sebagai konsultan guna mendampingi sasaran (*Stakeholder*) dalam proses menggali, menemukan dan pengembangan ide/ inisiatif untuk melakukan perubahan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Proses kegiatan mengedapankan prinsip keadilan, kesetaraan, demokrasi, inovatif, efisiensi dan efektif.

Strategi yang akan dilaksanakan dalam kegiatan *Community Development Program* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Madiun adalah:

1. Koordinasi dengan pihak Fakultas Sains dan Teknologi dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terkait dengan pelaksanaan kegiatan *Community Development Program*.
2. Koordinasi dengan *stakeholder* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Madiun terkait kegiatan *Community Development Program* yang akan dilaksanakan di lokasi tersebut.
3. Sosialisasi tentang Sosialisasi Keanekaragaman Hewan Berbisa dan Penanganannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Madiun.
4. Melaksanakan pelatihan penanganan Hewan Berbisa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Madiun.
5. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut kegiatan berikutnya.

Kegiatan dilakukan dengan memanfaatkan peran *stakeholder* dalam pengembangan masyarakat desa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara penyuluhan dan pelatihan terhadap *stakeholder* yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Madiun tentang Keanekaragaman Hewan Berbisa dan Penanganannya. Materi yang diberikan adalah: Sosialisasi Manfaat dan Bahaya Ular bagi Kehidupan dan Peranan Manusia dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan, pelatihan penanganan Ular masuk rumah, pelatihan pasca gigitan ular di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Madiun.

2.2 Sasaran

Kegiatan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Madiun adalah Penyuluhan dan Pelatihan terkait Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Madiun dalam bentuk pengenalan satwa liar berbahaya dan penanganannya. *Stakeholder* dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah :

1. Guru
2. Siswa
3. Civitas sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Madiun
4. Masyarakat sekitar

Stakeholder pada kegiatan *Community Development Program* Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Madiun melibatkan seluruh komponen masyarakat yang ada. Hal ini mengingat seluruh komponen masyarakat mempunyai peran dalam Pelestarian Lingkungan yang Berkelanjutan.

2.3 Hasil yang diharapkan (*Outcome*)

Melalui *Community Development Program* tersebut mampu menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Madiun menjadi salah satu contoh Sekolah ramah lingkungan yang dalam pengembangannya memperhatikan aspek keberlanjutan.

2.4 Deskripsi Proses Kegiatan

Kegiatan sosialisasi keanekaragaman hewan berbisa dan penanganannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Madiun ini dimulai dengan sambutan-sambutan baik dari pihak MTsN maupun UIN malang. Sambutan dari UIN malang diwakili oleh Dr. Dwi Suheriyanto, sedangkan dari pihak MTsN 2 diwakili oleh Kepala madrasah (Gambar 3). Setelah acara sambutan selesai, dimulailah kegiatan presentasi terkait pengetahuan akan hewan berbisa yang ada disekitar kita. Ketika awal dan akhir presentasi peserta harus mengisi kuesioner yang digunakan untuk evaluasi kegiatan sosialisasi.



Gambar 3. Sambutan dari pihak UIN Malang dan MtsN Medium

Presentasi pengenalan beberapa hewan berbisa di sampaikan oleh Bery Fakhry Hanifa, M.Sc. Pengenal hewan berbisa difokuskan pada ular. Ciri-ciri bagian tubuh, kategori baik berdasarkan habitatn maupun jenis bisa, penanganan hewan berbisa dan penanganan ketika tergigit hewan berbisa,merupakan poin penting materi yang disampaikan oleh Bery Fakhry Hanifa, M.Sc. Ditengah-tengah presentasi dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi dan pembagian hadiah agar peserta tidak bosan.



Gambar 4. Presentasi sosialisasi hewan berbisa

Setelah presentasi selesai, peserta sosialisasi diajak untuk praktik beberapa metode penanganan hewan berbisa khususnya ular. Metode non *body contact*, semi

body contact dan *full body contact* dipraktekkan dengan antusias oleh siswa-siswi peserta sosialisasi. Bahwan ada peserta yang berulang kali mempraktekkan metode tersebut dengan mudahnya.



Gambar 5. Praktek penanganan hewan berbisai

Setelah acara praktek penanganan hewan coba selesai, dilanjutkan dengan pemberian cindera mata secara simbolis ke Kepala Madrasah. Cindera mata yang diberikan adalah snake tongs atau tongkat yang digunakan untuk penanganan ular. Cindera mat aini diharapkan bermanfaat dan dapat digunakan jika ada hewan berbisamasuk di lingkungan sekolah.

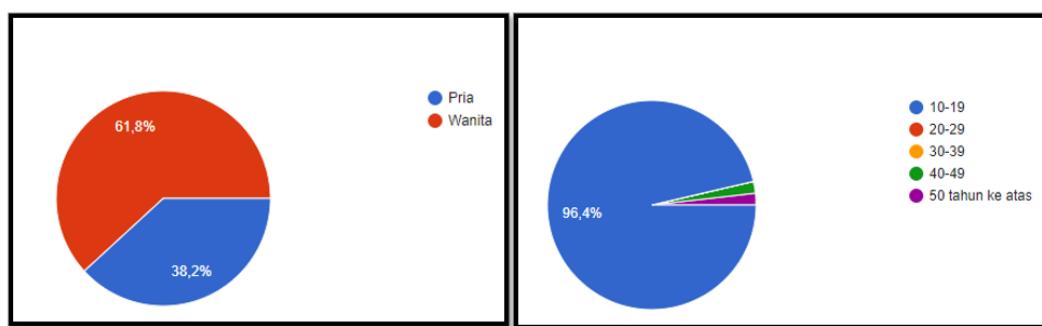


Gambar 5. Pemberian cinderama ke Kepala MTsN 2 Madiun

2.5 Keberhasilan yang dicapai sesuai hasil yang diharapkan

Sosialisasi adalah proses komunikasi dan interaksi sosial yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau pemahaman tentang suatu topik kepada sekelompok orang. Sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti seminar, lokakarya, diskusi kelompok, kampanye publik, atau melalui media sosial dan platform digital lainnya. Dalam CDP ini kami mengambil metode seminar dan diskusi.

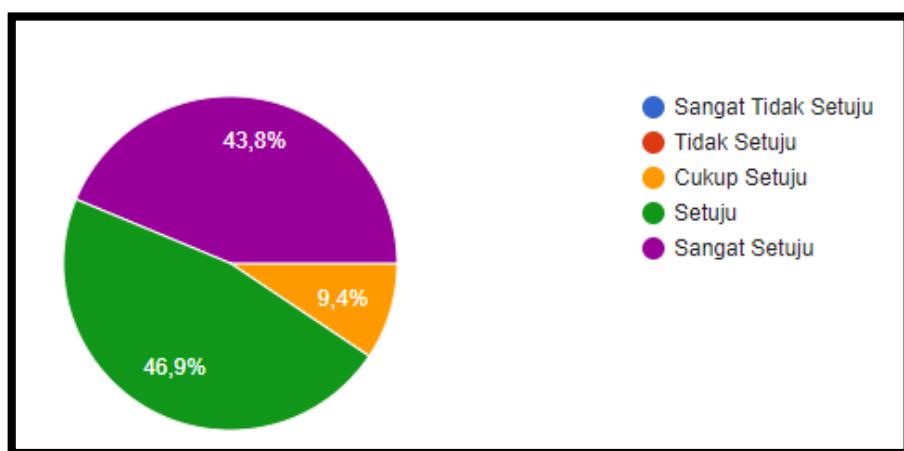
Total 88 peserta baik pria maupun wanita mengisi kuesioner evaluasi hasil sosialisasi. Total 61,8 % adalah peserta wanita dan sisasanya 38,2% adalah pria (Gambar 6). Selain itu juga ada beberapa guru yang mengisi kuesioner (Gambar 5)



Gambar 6. Demografi peserta sosialisasi hewan berbisa di MTsN 2 Madiun

Salah satu manfaat utama dari sosialisasi adalah peningkatan pengetahuan responden. Melalui sosialisasi, responden dapat memperoleh informasi yang relevan dan akurat tentang topik tertentu. Dengan demikian, responden akan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana tindakan mereka dapat mempengaruhi lingkungan sekitar mereka.

CDP biokonservasi yang mengambil judul sosialisasi hewan berbisa telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta akan hewan berbisa baik kelompok reptile maupun amfibi. 46% respondens setuju dan 43,8% sangat setuju bahwa pengetahuan responden bertambah setelah mengikuti sosialisasi (Gambar 7). Hal ini tentu sangat



Gambar 7. Peningkatan pengetahuan peserta paska CDP

Salah satu manfaat sosialisasi juga dapat memungkinkan adanya pertukaran informasi dan pengalaman antara peserta. Hal ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang topik yang dibahas. peserta dapat belajar dari satu sama lain dan mendapatkan sudut pandang yang berbeda, sehingga pengetahuan mereka semakin diperluas.

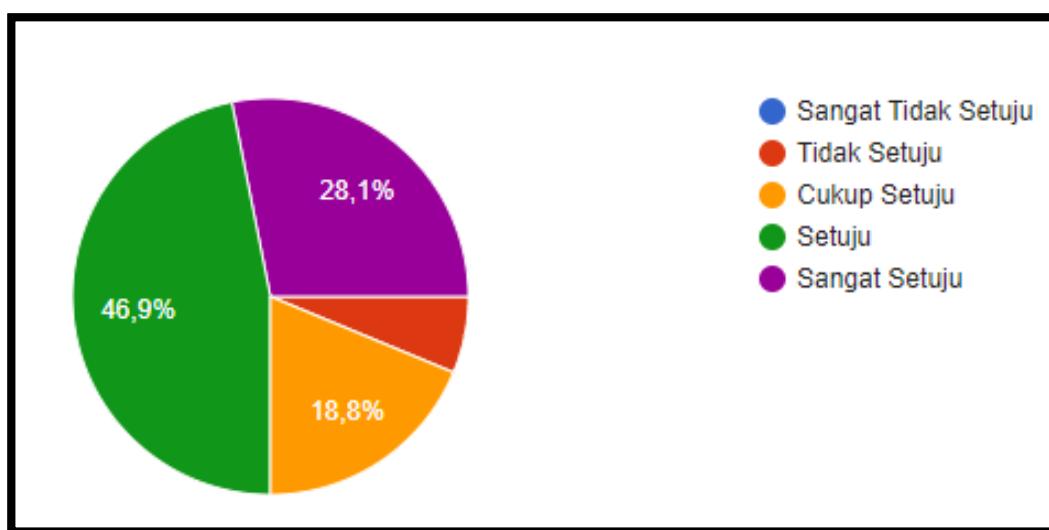
Selanjutnya, sosialisasi dapat mendorong peserta untuk mencari informasi lebih lanjut dan mengembangkan keingintahuan intelektual. Setelah mengikuti sosialisasi, peserta mungkin menjadi lebih tertarik untuk mempelajari topik tersebut dengan lebih mendalam. Mereka mungkin mencari literatur, sumber daya online, atau melakukan riset sendiri untuk mendapatkan pengetahuan tambahan. Hal ini

akan membantu mereka memperluas pengetahuan mereka dan menjadi sumber informasi yang lebih kompeten dalam topik yang dibahas.

Selain peningkatan pengetahuan, sosialisasi juga dapat memiliki dampak positif lainnya. Misalnya, sosialisasi dapat mempengaruhi sikap dan perilaku responden. Ketika responden mendapatkan pengetahuan baru, mereka cenderung menjadi lebih sadar dan peduli terhadap isu-isu yang dibahas. Hal ini dapat mendorong mereka untuk mengambil tindakan yang sesuai, baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam skala yang lebih luas.

2.6 Keberlanjutan program

46% peserta setuju dan 28 peserta sangat setuju bahwa perlu dilakukan sosialisasi mengenai hewan berbisa di masa yang akan mendatang. Hal ini mengindikasikan bahwa program ini harus dilanjutkan di tahun yang akan datang. Tentu dengan tambahan metode yang lain atau peserta yang berbeda agar sosialisasi lebih tepat sasaran.



Gambar

2.6 Rekomendasi

Kami merekomendasikan beberapa hal jika memang kegiatan CDP di MTsN 2 Madiun dilanjutkan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peserta dipilih berdasarkan minat sehingga antusias peserta lebih baik dan keberhasilan sosialisasi bisa meningkat

2. Tempat praktek dibuat senyaman mungkin sehingga semua peserta bisa mempraktekkan hasil sosialisasi
3. Perlu komunikasi lebih intens antara pemateri (Dosen Fakultas Saintek UIN Malang yang melakukan kegiatan CDP) dengan pihak MTsN 2 Madiun sehingga kegiatan berjalan dengan baik.

2.7 Laporan Keuangan

Lampiran

I. KAJIAN PUSTAKA/ MATERI

Keanekaragaman adalah jumlah spesies yang ditemukan di suatu wilayah tertentu. Dari sudut pandang ekologi, jumlah spesies yang ditemukan dalam komunitas sangat penting. Hal tersebut dikarenakan peningkatan keanekaragaman hayati, keanekaragaman hayati yang tinggi menunjukkan komunitas yang lebih stabil. Konsep keanekaragaman hayati disebutkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِفَالِ اللَّيلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفُعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسْخَرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَيَّتِ لِقَوْمٍ يَعْقُلُونَ

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.” (QS: Al-Baqarah [1]: 164)

Surah Al-Baqarah ayat 164 menjelaskan bahwa terdapat tanda kebesaran Allah berupa penciptaan langit dan bumi serta pergantian siang dan malam bagi yang mau merenung. Menurut Qutbh (2008) kebesaran Allah sebagai dzat yang maha agung dapat direnungi dan dijadikan sebagai salah satu cara untuk senantiasa ingat akan ciptaan Nya. Melalui pembelajaran dapat menjadi salah satu cara untuk mempelajari kekuasaan ciptaan Allah. Penting nya keanekaragaman adalah untuk mengetahui kestabilan ekosistem yang berada pada lokasi tersebut. Stabilitas komunitas dapat ditentukan dari nilai keanekaragaman jenis ini. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menjaga sebuah ekosistem tetap seimbang, ditentukan oleh keberagaman spesies yang ada di ekosistem tersebut.

Sehingga setiap spesies itu memiliki nilai yang sama pentingnya dalam sebuah ekosistem, termasuk hewan liar. Meskipun secara naluri, manusia memiliki pola piker human sentris dimana segala sesuatu yang dapat "menguntungkan" akan dijaga, namun cenderung menghindari atau mengeliminasi hal-hal yang dapat "merugikan" atau "membahayakan" keberadaan manusia.

Salah satu jenis hewan liar yang memiliki nilai penting dalam ekosistem namun memiliki perspektif negative di mata manusia adalah Ular. Pandangan negative terhadap ular tidak hanya menyebar di mata masyarakat awam, pun warga akademisi juga menganggap ular dan reptile berbahaya pada umumnya hewan yang berbahaya. Sehingga tidak banyak para peneliti biologi menaruh minat untuk mempelajari reptile terutama ular. Dengan sedikitnya hewan ini dipelajari dan diteliti, mengakibatkan semakin sempit pengetahuan kita (masyarakat awam maupun akademisi) terhadap kelompok hewan ini, sehingga Sebagian besar beranggapan bahwa semua jenis ular itu berbahaya, meskipun pada kenyataanya dari lebih dari 3000 jenis ular di dunia, hanya kurang lebih 30% yang berbisa (memiliki venom), dan dari semua yang memiliki venom hanya sekitar 30% yang racunya dapat mengancam nyawa manusia. Sehingga adalah hal yang wajar jika mereka akan langsung lari atau berusaha membunuh ular begitu berjumpa atau berpapasan dengan hewan eksotik tersebut.

Minimnya pengetahuan akan mempengaruhi Tindakan seseorang dalam menghadapi suatu kasus, hal ini juga tidak berbeda juga dengan kasus-kasus konflik manusia dan ular. Meskipun tidak menapik kenyataan bahwa ada korban gigitan ular berbisa yang meninggal, namun angka kematian akibat gigitan ular berbisa jauh lebih rendah dari angka kematian kecelakaan atau kasus criminal. Selain itu ular

termasuk salah satu kelompok hewan yang memiliki peran dalam mengendalikan populasi tikus dan hewan lainnya. Sehingga jika pembunuhan ular semakin marak terjadi, dikawatirkan akan menyebabkan populasi tikus tidak terkontrol, seperti yang terjadi di eropa saat mereka berusaha memusnahkan populasi kucing karena pernah dianggap sebagai hama.

Dengan mengetahui perilaku ular di alam liar dan penanganannya, diharapkan peserta dapat memahami cara yang lebih bijak dalam menangani kasus ular masuk pemukiman, bagaimana cara menghindarkan pemukiman kita agar tidak dimasuki ular, maupun penanganan jika tetgigit oleh ular terutama ular berbisa.

II. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. 2004. *Tafsir Ilmu Katsir*.Pustaka Imam Syafi'i. Jakarta.
- Al-Qurthubi, Imam.2008. *Tafsir Al-Qurthubi*.Pustaka Azzam.Jakarta.
- Amin, Bahrul. 2020. *Katak di Jawa Timur*.Akademi Pustaka. Tulungagung.
- Amphibiaweb.2021. Information on Amphibian Biology and Conservation. amphibiaweb.org. Diakses tanggal 9 Desember 2021.
- Arroyan, Ahmad Nauval, Idrus, M. R.&Aliffudin, M. F. 2020. Keanekaragaman Herpetofauna di Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) Kabupaten Lumajang Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Biologi di Era Pandemi COVID-19*.
- Artaka, T. 2019. *Anggrek Taman Nasional Bromo Tengger Semeru*.Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.Malang.
- Baillie, J., Hilton-Taylor, C., & Stuart, S. N.2004. 2004 IUCN Red List of Threatened Species: A Global Species Assessment. IUCN. Cambridge.
- Berry, 1975. *The Amphibian Fauna of Peninsular Malaysia*. Tropical Pr. Kuala Lumpur.
- Brotowidjoyo. 1998. *Zoologi Dasar*.Erlangga. Jakarta.
- Cogger, H.G. dan Zweifel, R.G. (2003). Encyclopedia of Reptiles and Amfibians. Frog City Press. San fransisco. Pp : 240.

- Darmawan, B. 2008. Keanekaragaman Amfibi Di Berbagai Tipe Habitat: Study Kasus Di Eks-HPH PT Rimba Karya Indah Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Das, I. 2010. *A Field Guide to the reptiles of south East Asia*. Bloomsbury Publishing.
- Devi, Sandra., Luhur, S., M. Prayogi, E., Berry, F, K., Dinda, T, F.&Qoyin, N. 2019. Struktur Komunitas Ordo Annura di Lokasi Wisata Bedengan Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Riset Biologi dan Aplikasinya*. 1(2).
- Dharmawan, A. 1995. Studi Komunitas Moluska Di Hutan Mangrove Laguna Segara Anak Taman Nasional Alas Purwo Banyuwangi. *Tesis*. Jurusan Biologi Universitas Gadjah Madah. Yogyakarta
- Djuhanda., Tatang. 1982. *Pengantar Anatomi Perbandingan 1*. Amrico. Bandung.
- Duellman, W. E dan Trueb, L. 1986. *Biology of Amphibians*. McGraw-Hill.New York.

III. Fieldnote